

PENGARUH PASAR TIMAH INDONESIA (INATIN) TERHADAP POSISI TAWAR TIMAH INDONESIA

Nony Erau Nurtia

Email: nony.erau@gmail.com

Pembimbing: Ahmad Jamaan, S.IP, M.Si

Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya Km.12,5 Simpang Baru Panam

ABSTRACT

This research explain about the effect of local tin market establishment by government to Indonesia's bargaining position in trading. The market was listed on future market, ICDX (Indonesia Commodity and Derivatives Exchange) with code "INATIN" to set the global price benchmark by requiring the metal be traded on this local exchange before export. The purpose of this regulation to make Indonesia as the largest exporter and the second big producer of tin in the world, the place for international price discovery and lead a fair value of tin in order to give advantage for Indonesia which before Indonesia followed the London Metal Exchange as a international metal market. ICDX helps Indonesia government perform monitoring to the trading activities, price movement, and all market data.

As neo-mercantilism paradigm, government role is needed to increase income and maximize the benefits through policy as an economic protection. This term expresses Keynes theory about the importance of government intervention controlling market. Keynes states that government role can not be separated in economic of country.

According to the theory, in summary this research shows Indonesia has better bargaining position to rise the price and volume on local exchange, as the effect of Indonesia government intervention through regulation of export tin in Permendag 32/M-DAG/PER/6/2013. This result is evidenced in tin price increase and LME tin stock depression. The research illustrates the effect of government protection in trading as a part of economy politic international.

Key words: *Indonesia Tin Market, tin export policy, London Metal Exchange, protection*

PENDAHULUAN

Timah merupakan golongan mineral logam yang diekspor ke berbagai negara. Sebagai salah satu komoditi ekspor unggulan di Indonesia, proporsi timah sekitar 11% pada tahun 2010 jika ditinjau dari pendapatan ekspor mineral logam. Indonesia merupakan salah satu negara pemasok timah di pasar internasional

dengan pangsa pasar 40% dari total produksi dunia.¹ Jika ditinjau dari cadangan timah dunia, Indonesia menempati urutan keempat setelah Cina, Bolivia dan Peru. Sedangkan jika ditinjau dari potensi ekspor, Indonesia menduduki peringkat kedua terbesar setelah Cina sebagai penghasil timah.

Tabel I
Produksi Timah Negara (Dalam 1000 ton)

Year	China	Indonesia	Malaysia	Thailand	Peru	Brazil	Bolivia	Australia	Africa
2006	102,3	133	2,4	0,2	38,5	9,3	17,7	1,5	8
2007	104	103,1	2,3	0,2	39	11,8	16	2,7	14,5
2008	96	96,1	2,6	0,2	39	13	17,3	2,2	16,6
2009	86,9	94,9	2,4	0,2	37,5	10,4	19,6	5,9	16,5
2010	95,6	95,7	2,7	0,3	33,8	7,3	20,2	6,5	16

Sumber: *International Tin Research Institute (ITRI)*. (Sumber diolah)

Menurut data PT. Timah (Persero) Tbk yang merupakan Badan Usaha Milik Negara, pendapatan dari pertambangan timah menjadi salah satu sumber devisa negara dengan total penjualan luar negeri 95% dan total penjualan domestik 5%. Laporan penerimaan royalti Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM tahun 2009 yang berasal dari perusahaan timah mencapai Rp. 134.027.307.198 ditambah dengan royalti dari PT Koba Tin sebesar USD 2.919.160,79 sedangkan APBN saat itu ialah Rp. 985.725,3 miliar. Potensi timah Indonesia tersebar mulai dari Provinsi Bangka Belitung hingga Provinsi Kepulauan Riau meliputi Pulau Bangka, Pulau Belitung, Pulau Singkep dan Pulau Karimun. Lebih dari 90% produksi timah di Indonesia berasal dari Provinsi Bangka Belitung.

Berdasarkan US Geological Survey 2006, cadangan terukur timah di Indonesia adalah sekitar 800.000 sampai 900.000 ton. Dengan tingkat produksi rata-rata sekitar 60.000 ton/tahun, atau setara dengan 90.000 ton/tahun pasir timah, cadangan tersebut hanya mampu bertahan sekitar 10 hingga 12 tahun lagi, atau hingga tahun 2017 sampai 2019. Jika diasumsikan harga rata-rata timah USD 20.000/mton, sumber daya timah ini menyimpan potensi ekonomi dengan nilai sekitar US\$ 18 miliar atau sekitar Rp 190 triliun. Dengan demikian dapat terlihat bahwa tambang timah memiliki potensi besar sebagai penyumbang devisa negara.²

Dalam sejarah perdagangan timah, pernah terjadi pergeseran model pasar yang ditandai sebagai awal beralihnya perdagangan timah dari *artificial market* ke *free market* pada tahun 1986. *International Tin Council (ITC)* yang semula

¹Bappebti Annual Report 2011(Bappebti Kementerian Dagang Republik Indonesia) hlm.65

²Muhammad Nuh. *Menyelamatkan Kehancuran Tambang Timah Bangka Belitung* (7 Januari 2010), diakses dari <http://www.erasuslim.com/berita/laporan-khusus/menyelamatkan-kehancuran-pertambangan-timah-bangka-belitung-1.htm#.UnR8LXBHL3U> pada 1 November 2013

berperan sebagai pengontrol harga timah dunia dengan *buffer stock management* sejak Juli 1956 tidak lagi mampu bertahan. Adapun metode *buffer stock management* yang dibuat ITC dilakukan dengan cara membeli timah di pasar apabila berlebih, dan menjual timah cadangan apabila timah di pasar berkurang. Fluktuasi harga timah yang sebelumnya diatasi dengan mekanisme “*controlled market*” pada akhirnya mengikuti hukum penawaran dan permintaan (*supply and demand*) yang menandakan masuknya timah ke pasar bebas.³ Sejak saat itu ITC tidak lagi mengontrol harga yang terbentuk di LME. Hal ini menyebabkan harga menurun tajam dari 11.949 USD/MT pada tahun 1985 menjadi USD 6.054 pada tahun 1986. Turunnya harga pada saat itu tidak hanya berdampak kepada penurunan laba perusahaan timah di Indonesia, tetapi juga berdampak kepada ketenagakerjaan perusahaan berupa pengurangan gaji hingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Selain itu akibat turunnya harga timah dunia juga meluas kepada kehidupan sosial masyarakat setempat yang mana hilangnya fasilitas umum seperti rumah sakit dan tenaga listrik milik perusahaan akibat kurangnya biaya operasi.

Tabel 2
Perbandingan Harga Timah Tahun 2006-2010

Tahun	Harga Tertinggi Timah Dunia (USD/MT)	Harga Terendah Timah Dunia (USD/MT)	Rata-rata Harga Timah Dunia (USD/MT)
2006			8.763
2007	17.300	10.175	14.529
2008	25.500	10.000	18.512
2009	15.850	10.055	13.608
2010	27.200	14.950	20.447

Sumber : Annual Report PT.Timah. (Sumber diolah)

Pada tahun 2000 hingga 2006 harga rata-rata timah terus menguat mulai dari USD 5.447/ton hingga USD8.763/ton. Dengan mekanisme pasar bebas, Indonesia tidak mampu mengontrol harga timah dunia. Sering kali harga tersebut bersifat fluktuatif. Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat harga berubah-ubah dan terdapat perbedaan jauh antara harga terendah dan harga tertinggi mulai tahun 2008 hingga tahun 2010. Pada tahun 2009 harga timah di pasar internasional masih fluktuatif. Harga tersebut dibentuk oleh sentimen pasar yang diciptakan para spekulasi. Harga timah LME turun dari US\$ 20.000/MT hingga US\$ 11.000/MT pada triwulan ketiga. Menurut Wachid Dirut PT Timah saat itu stok timah terbatas. Bahkan di LME stok timah tinggal 3.000 ton, dari kebutuhan 1.000 ton per hari yang hanya cukup untuk tiga hari, sehingga harga seharusnya naik bukan sebaliknya. Menghadapi permasalahan tersebut Departemen ESDM

³ Sutedjo Sujitno, *Dampak Kehadiran Timah Indonesia Sepanjang Sejarah* (Jakarta Selatan:Cempaka Publishing,2007) , hlm. 241-242

memberlakukan pembatasan ekspor. Aturan tersebut menyebutkan kuota produksi timah nasional harus berada di kisaran 90.000 – 100.000 ton per tahun.⁴

Kebijakan tersebut mampu menaikkan harga timah di pasar dunia, walaupun demikian fluktuasi harga timah yang terjadi menyulitkan Indonesia karena harga di London Metal Exchange sangat variatif. Pada triwulan akhir sepanjang tahun 2011 harga timah menyentuh angka terendah yaitu US\$ 19.380 – US\$ 21.870/MT jauh di bawah biaya produksi timah Indonesia yaitu sekitar US\$ 22.000/MT. Padahal saat itu stok timah LME berkisar antara 12.000 ton – 15.000 ton. Jumlah tersebut terbilang sedikit jika dibandingkan stok timah pada periode Mei - September yaitu berkisar 21.000 ton – 23.000 ton. Namun dapat dilihat harga pada periode tersebut justru meningkat hingga US\$ 28.000/MT. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga di LME tidak bergerak berdasarkan hukum penawaran dan permintaan yang membuka peluang spekulasi harga.

Oleh sebab itu Indonesia terpaksa mengeluarkan kebijakan aksi moratorium ekspor timah pada 1 Oktober hingga 31 Oktober 2011.⁵ Secara fundamental, turunnya harga timah tersebut tidak cukup beralasan, karena stok logam timah di LME berada pada posisi di bawah normal yaitu 16 ribu/mton padahal seharusnya harga meningkat bukan sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena timah yang diperdagangkan di LME umumnya dalam bentuk dokumen kontrak (*paper*), sehingga harga selalu dimainkan oleh spekulasi.

Tidak hanya adanya isu spekulasi, penyeludupan timah serta tambang-tambang ilegal juga mempengaruhi harga timah dunia. Timah ilegal yang beredar menjadikan harga timah menurun. Di Indonesia penyeludupan timah mulai berkembang sejak adanya kegiatan Tambang Inkonvensional (TI). Direktur Utama PT Timah Sukrisno menyatakan bahwa hasil audit perusahaan menunjukkan, 138.000 Metrik Ton (MT) cadangan hilang tahun 2008-2012 akibat penambangan ilegal. Jika harga timah US\$23.000/MT, maka nilai pencurian mencapai 3,174 miliar dollar AS atau Rp 28,5 triliun dengan kurs Rp9.000 per US\$.⁶

Harga yang terus fluktuatif membuat perusahaan-perusahaan timah yang tergabung dalam Komite Timah Indonesia (KTI) menginginkan harga yang lebih baik. Hal tersebut kemudian mengarah kepada dibentuknya sebuah pasar untuk ekspor timah Indonesia. Berpijak pada posisi Indonesia sebagai produsen timah terbesar kedua setelah Cina, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) membentuk pasar fisik penjualan logam timah pertama di Indonesia dengan kode INATIN yang terdaftar dalam Badan Komoditi Derifatif Indonesia (BKDI). Tujuan dibentuknya pasar fisik timah adalah untuk menjaga stabilitas harga dan mencapai harga timah yang diinginkan serta menghindari kemungkinan terjadinya spekulasi harga.

⁴Radar Palembang. *Krisis, Penjualan PT Timah Turun* (31 Oktober 2008) diakses dari <http://rdar.wordpress.com/2008/10/31/krisis-penjualan-pt-timah-turun/pada> 1 November 2013

⁵Eni Prihtiyani. *Kemendag Dukung Penghentian Ekspor Timah* (29 September 2011) diakses dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/09/29/16573036/Kemendag.Dukung.Penghentian.Ekspor.Timah.pada> 1 Oktober 2013.

⁶*Saatnya Tata Niaga Bebenah* (3 Juli 2013). Diakses dari http://www.icdx.co.id/media/globalnews/detail/saatnya_tata_niaga_timah_berbenah

Pembentukan pasar ini diatur sebagaimana tertera dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi nomor 77/Bappebti/per/12/2009 tentang penyelenggaraan pasar fisik komoditi terorganisir di bursa berjangka. Peresmian Pasar Timah Indonesia (PTI) dengan kode INATIN di dalam Badan Komoditi Derivatif (BKDI) atau *Indonesia Commodity and Derivatives Exchange* (ICDX) sepenuhnya berada di bawah naungan Indonesia dalam hal ini Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yang dilaksanakan pada 15 Desember 2011.⁷ Kemudian dilanjutkan dengan peluncuran kontrak fisik timah dengan kode INATIN pada tanggal 1 Februari 2012 yang ditandai dengan masuknya 13 perusahaan yang berasal baik dari dalam maupun luar negeri. Perusahaan tersebut mencakup tujuh penjual dan enam pembeli antara lain PT Timah Tbk, 3H CO Ltd, Gold Matrix Resources Ltd, PT Tambang Timah, PT Mitra Stania Prima, PT Comexindo Internasional, PT Timah Industri dan PT Refined Bangka Tin. Adapun kontrak yang diperdagangkan adalah timah jenis TINPB300, TINPB200, TINPB100, TINPB50, dan TIN4NINE. Kontrak perdagangan timah menggunakan satuan lot yang setara dengan 5 metrik ton. Transaksi menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat dengan kelipatan USD 5/metrik ton. Mutu timah yang diperdagangkan berkadar minimum 99,85 % Sn dan 99,9% Sn untuk jenis TIN4NINE.⁸

Konsumsi dan Produksi Timah

Di pasar internasional timah diperdagangkan untuk memenuhi kebutuhan industri *glass, brass and bronze, tin plate, tin solder* dan *tin chemical* dengan presentasi *glass 2%, brass and bronze 5%, tin plate 17%, tin solder 52%* dan *tin chemical 15%*.⁹ Konsumen utama timah adalah Cina, Jepang dan negara-negara Eropa (Uni Eropa) dengan masing-masing konsumsi mencapai 36%, 8,8% dan 19,6% dari konsumsi timah global di tahun 2007. Sekitar 35 negara menghasilkan timah untuk memenuhi kebutuhan dunia.¹⁰ Berdasarkan data ITRI pada tabel 3, Cina merupakan produsen timah terbesar dari periode 1950-an hingga 2000-an diikuti Indonesia di posisi kedua dan Malaysia di posisi ketiga. Adapun produsen timah dunia dapat dilihat dari tabel berikut.

⁷ BAPPEBTI. *Peresmian Perdagangan Pasar Fisik Timah (INATIN) di Bursa Komoditif dan Derivatif*, diakses dari <http://www.bappebti.go.id/id/news2/photo/detail/1369.html> pada 4 November 2013

⁸ Indonesia Finance Today. *Harga Timah di Indonesia Lebih Tinggi dari LME* (2 Februari 2013)

⁹ *Market Sector Consumption 2011* diakses dari <http://www.lme.com/metals/non-ferrous/tin/production-and-consumption/> pada 5 Oktober 2013.

¹⁰ <http://minerals.usgs.gov>

Tabel 3
Decade Everage Refined Tin Production

Country	1950s	1960s	1970s	1980s	1990s	2000s
China	18.3	26.1	20.2	24.4	60.9	115.3
Indonesia	0.9	2.2	17.5	26.9	39.9	65.3
Malaysia	64.8	80.1	80.8	53.8	38.8	29.4
Thailand	0.0	9.7	23.1	21.3	11.7	21.4
Bolivia	0.3	1.7	9.1	12.7	15.5	12.2
Brazil	0.9	1.9	6.3	22.1	23.0	10.9
Peru	0.0	0.0	0.0	0.0	4.2	35.2
USA	21.3	4.8	6.0	4.0	0.4	0.1
Belgium	9.5	5.9	3.8	0.5	7.0	8.4
Netherlands	24.3	10.7	1.8	4.3	1.2	0.0
UK	29.7	23.5	17.9	13.9	1.7	0.0
Russia	6.8	15.3	15.0	16.9	11.8	3.5
Other	11.7	22.2	28.1	24.0	17.3	7.1
Total	188.3	204.0	229.4	224.8	233.4	309.0
World						

Sumber: ITRI. Historical Trends in Tin Production

Penerapan Pasar Timah

Pasar timah Indonesia yang tergabung dalam BKDI baru beroperasi secara maksimal setelah ditetapkannya Permendag No. 32/6 tahun 2013 yang diatur dalam pasal 11. Pasal tersebut mewajibkan penjualan timah dilakukan melalui Pasar Timah Indonesia di BKDI sebelum diekspor. Hal tersebut dinyatakan secara jelas pada ayat 1. Sedangkan pada ayat 2 pasal 11 menjelaskan ketentuan teknis bahwa timah yang diperdagangkan harus berasal dari ET-Timah. Ayat 3 pasal 11 menjelaskan waktu berlakunya peraturan tersebut, bahwa untuk timah batangan mulai berlaku pada 30 Agustus 2013 dan untuk timah dalam bentuk lainnya mulai berlaku pada 1 Januari 2015.

Sebelum diterbitkannya permendag tersebut, transaksi jual beli timah di BKDI mengalami kemacetan dan harga timah Indonesia masih mengacu kepada harga di pasar internasional LME. Permendag No. 32/6 tahun 2013 memaksa seluruh perusahaan timah untuk melaksanakan kegiatan ekspor timah melalui BKDI yang dilandasi dengan adanya sanksi yang jelas pada 19 ayat 3 bahwa pengakuan sebagai ET-Timah dicabut apabila perusahaan dan/atau pengurus/direksi perusahaan terbukti mengekspor Timah Batangan dan/atau Timah dalam bentuk lainnya yang tidak diperdagangkan melalui Bursa Timah (BKDI). Sejak diberlakukannya Permendag No. 32/6 Tahun 2013 yang aktif mulai tanggal 30 Agustus 2013, Indonesia mulai menentukan harga sendiri tanpa campur tangan pihak luar. Harga yang ditentukan bersifat transparan dan disesuaikan dengan biaya produksi smelter timah melalui Asosiasi Timah Indonesia sehingga laba yang diperoleh dapat dioptimalkan.

Sebagaimana sebuah pasar, harga yang terbentuk di Pasar Timah Indonesia merupakan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Namun harga yang terbentuk

tidak boleh berbeda jauh dengan *Suggested Opening Bid (SOB)* atau harga pembuka yang dibentuk oleh Komite Timah. Selain itu karena perdagangan timah di BKDI berdasarkan sistem lelang, apabila terdapat penawaran harga yang lebih tinggi dari harga pembuka maka harga tersebut menjadi harga penutup. Setelah terdapat kecocokan harga dan jumlah barang (timah) antara penjual dan pembeli, maka proses penyelesaian transaksi dapat dilakukan melalui lembaga kliring sebagai penjamin pelaksanaan transaksi perdagangan timah yang dilaksanakan.

Keberadaan Pasar Timah Indonesia secara tidak langsung telah mempengaruhi pasar timah internasional. Jika sebelumnya harga timah di London Metal Exchange bergerak tidak stabil, dengan dibentuknya pasar timah Indonesia harga bergerak lebih stabil. Hal ini tergambar pada tabel 4.

Tabel 4
Perbandingan Harga Timah Tahun 2013 Periode Januari-Desember
(US/MT)

Bulan	Harga LME	Harga Pasar Timah Indonesia
Januari	24.550	
Februari	24.212	
Maret	23.297	
April	21.662	
Mei	20.776	
Juni	20.267	
Juli	19.564	
Agustus	21.644	
September	22.735	22.678
Oktober	23.118	23.275
November	22.836	23.081
Desember	22.812	23.121

Sumber: (Diolah)

Berdasarkan perkembangan harga rata-rata mingguan timah batangan di BKDI selama bulan September 2013 yang tercantum dalam tabel 4, kecenderungannya harga terus meningkat secara berturut-turut yaitu pada minggu ke-1 (2-6 September) US\$21.896/MT, minggu ke-2 (9-13 September) US\$22.840/MT, dan minggu ke-3 (16-20 September) US\$22.969/MT. Sedangkan rata-rata harga timah bulan September di London Metal Exchange ialah US\$ 22.735/MT dengan level tertinggi mencapai US\$22.932/MT dan level terendah US\$21.127/MT.

Pada bulan Oktober harga timah mengalami kenaikan baik di BKDI maupun di London Metal Exchange. Namun harga di BKDI lebih stabil yaitu berkisar antara US\$23.000 – US\$ 23.400 dengan rata-rata harga US\$23.275. Pada bulan yang sama di London Metal Exchange harga bergerak diantara US\$22.707/MT – US\$ 23.715/MT dengan rata-rata harga US\$23.125/MT. Pada

bulan November harga rata-rata timah di BKDI tidak mengalami kenaikan yaitu masih berada di level US\$23.081/MT, sedangkan di London Metal Exchange turun di level US\$ 22.836/MT. Di akhir tahun 2013 pada bulan Desember harga rata-rata timah di BKDI berada di atas harga rata-rata di London Metal Exchange yaitu US\$ 23.121/MT sedangkan harga rata-rata timah di London Metal Exchange hanya mencapai US\$ 22.812/MT.

Penurunan Stok Timah LME

Volume timah di London Metal Exchange berkurang seiring dengan diberlakukannya kebijakan ekspor satu pintu oleh Indonesia. Stok di LME pada akhir Oktober ialah 12.830 ton padahal pada bulan sebelumnya masih berada di angka 14.840 ton. Pada akhir Desember stok LME telah turun ke level 9.660 ton.¹¹ Menurut Ibrahim, analis Bursa Komoditi Derivatif Indonesia (BKDI) turunnya persediaan timah di LME seiring dengan diberlakukannya aturan pemerintah yang melarang ekspor timah tanpa lewat bursa timah Indonesia. Hal ini dikarenakan pasokan timah terbesar berasal dari Indonesia dan Malaysia.

Berdasarkan persediaan timah di LME pada tabel di bawah, volume timah LME mulai menurun sejak awal bulan September bersamaan diberlakukannya ekspor satu pintu oleh Indonesia melalui pasar timah lokal. Hal ini mengindikasikan bahwa peraturan pemerintah mengenai ekspor timah berjalan dengan baik.

Tabel 5
Stock Timah LME Tahun 2013

Date	LME Tin Stock
31 Januari	33.800
28 Februari	13.600
28 Maret	14.025
30 April	14.055
31 May	13.935
28 Juni	14.320
31 Juli	13.845
30 Agustus	15.440
30 September	13.415
31 Oktober	12.890
29 November	10.905
31 Desember	9.660

Sumber:

http://www.westmetall.com/en/markdaten.php?action=show_table&field=LME_Sn_stock#y2013

Stok timah di LME berbanding terbalik dengan stok timah di pasar timah Indonesia. Jika di LME stock timah setiap bulannya menurun, sebaliknya

¹¹ http://www.westmetall.com/en/markdaten.php?action=show_table&field=LME_Sn_stock

stok timah di BKDI terus meningkat. Walaupun volume timah di BKDI masih di bawah volume timah LME, namun berdasarkan tabel 6 penjualan timah melalui BKDI memperlihatkan kemajuan yang signifikan.

Tabel 6
Volume Transaksi Timah Melalui BKDI

Bulan	Jumlah Lot	Total
Agustus	5	25
September	159	795
Oktober	604	3.020
November	684	3.420
Desember	1.649	8.245

Sumber: http://margind.com/index.php/home/detil_berita/1/Volume-Transaksi-Di-Bursa-Timah-BKDI-Melonjak

Peran Pemerintah Dalam Perdagangan Timah

Berdasarkan teori neo merkantilis yang menyatakan perlunya peran pemerintah dalam mengatur perekonomian negara, negara mengadopsi pemikiran neo merkantilis dalam perekonomian liberal diantaranya menitikberatkan pada peran pemerintah mengatur perdagangan melalui kebijakan-kebijakan. Sesuai dengan pandangan merkantilis dilakukannya hal tersebut untuk mencapai suatu kemakmuran, usaha untuk mengembangkan kekuasaan, serta karena adanya hubungan yang erat antara kebutuhan akan kekuasaan dengan perdagangan.¹²

Dalam kasus ini, pemikiran neo merkantilis terlihat jelas dengan ikut campurnya pemerintah mengatur perdagangan timah Indonesia. Peran penting tersebut ialah dengan membentuk kebijakan ekspor satu pintu melalui pasar timah Indonesia yang terdaftar di Bursa Komoditi Derivatif Indonesia. Kebijakan ini merupakan bentuk proteksi pemerintah terhadap timah sebagai salah satu komoditi unggulan. Proteksi pemerintah tersebut diwujudkan melalui *non-tarif barrier* berupa pembatasan kuota (*Quota Limit*) serta pengawasan teknikal melalui ketentuan ekspor timah Indonesia. Selain itu pemikiran Keynes juga menjadi landasan dalam penelitian ini bahwa:

- a. Perlunya campur tangan pemerintah melalui kebijakan dan regulasi guna mengatur perekonomian dan mekanisme pasar
- b. Keynes menolak asumsi dasar *self-regulating market* liberalisme klasik yang memisahkan peran negara dalam ekonomi. Lepasnya peran negara dalam urusan ekonomi menurutnya justru menimbulkan instabilitas dan tingginya tingkat pengangguran sebagaimana yang tercermin dalam *Great Depression* tahun 1930-an. Keynes percaya bahwa peran positif pemerintah dapat bermanfaat mengatasi persoalan yang tidak bisa ditangani oleh pasar seperti inflasi dan pengangguran.

¹² Melisa Sunorita, Skripsi: Kebijakan Hambatan Non Tarif di Pasar Uni Eropa Terhadap Ekspor Komoditas Udang Indonesia, hlm. 12.

- c. Keynes memandang perlu adanya intervensi yang berimbang antara sektor swasta dan pemerintahan dalam mengontrol perekonomian. Di sini dapat dilihat bahwa Keynes juga mendukung peran serta swasta namun tetap dalam kontrol pemerintah.

Berkaitan dengan posisi tawar Indonesia dalam perdagangan timah, melalui pasar tersebut Indonesia dapat meningkatkan kekuatan tawar. Adanya Pasar Timah Indonesia membuka peluang bagi Indonesia untuk menjadi acuan harga timah dunia dan menggiring harga yang menguntungkan. Beberapa hal yang menjadi kekuatan tawar bagi Indonesia (*Seller*) ialah sebagai berikut:

1. Indonesia merupakan negara penghasil timah terbesar kedua di dunia yang memasok sepertiga kebutuhan timah dunia.
2. Adanya integrasi perusahaan-perusahaan penghasil timah Indonesia dalam penetapan harga yang adil melalui Komite Timah Indonesia. Integrasi ini merupakan bentuk kesepakatan bersama antara penjual agar perusahaan tidak mengalami kerugian
3. Terbitnya peraturan Kementerian ESDM mengenai kuota produksi perusahaan penghasil timah, yang mana menetapkan produksi timah hanya 90.000 – 100.000 pertahun untuk menghindari eksploitasi timah besar-besaran sehingga hal ini akan menahan laju ekspor. Dengan demikian ketersediaan timah di pasar ini terbatas untuk pembeli
4. Pasar Timah Indonesia merupakan bentuk pasar fisik yang terhindar dari spekulasi. Timah yang diperdagangkan tidak dalam bentuk kontrak jangka panjang
5. Sebagai komoditi *non substituable*, timah Indonesia memiliki mutu yang baik dengan tingkat kemurnian minimal 99,9%. Tingkat kemurnian yang ditetapkan pemerintah Indonesia lebih tinggi jika dibandingkan tingkat kemurnian di pasar internasional London Metal Exchange yang hanya 99,85%.

Dengan adanya intervensi pemerintah di sektor perdagangan timah yang diaplikasikan dalam pembentukan pasar timah ini, Indonesia mendapat keuntungan antara lain:

1. Meningkatkan nilai tawar timah yang mana Indonesia berhasil menentukan harga timah sendiri dan perlahan menjadi acuan harga timah dunia.
2. Kebijakan ekspor timah satu pintu tidak hanya dimaksudkan untuk mendongkrak harga timah, namun juga untuk menutup peluang penjualan timah ilegal.
3. Terbentuknya transparansi harga dan catatan perdagangan timah yang jelas, sehingga menutup kemungkinan terjadinya praktik *under-invoice*
4. Besaran royalti yang diterima pemerintah akan sesuai dengan jumlah perdagangan timah dari setiap perusahaan.

Keberhasilan pemerintah menerapkan aturan tersebut terbukti dari menurunnya cadangan timah di pasar internasional dan meningkatnya harga timah. Dengan demikian, adanya peran pemerintah dalam mengatur perdagangan timah Indonesia telah memberikan keuntungan bagi Indonesia.

Penutup

Pasar Timah Indonesia merupakan perubahan baru dalam dunia perdagangan timah Indonesia. Pasar Timah yang tergabung dalam Bursa Komoditi Derivatif Indonesia ini dibentuk untuk menciptakan harga yang stabil ditengah kondisi harga timah internasional yang fluktuatif. Sebagai negara pengekspor timah terbesar di dunia yang menguasai sepertiga produksi timah dunia, Indonesia telah memiliki posisi strategis untuk menjadi penentu harga timah. Jika selama ini harga timah Indonesia mengacu kepada harga di pasar logam London Metal Exchange, sejak dibentuknya pasar timah ini harga yang terbentuk merupakan ketetapan dari Indonesia tanpa mengacu kepada harga dari pasar manapun.

Di bawah pengawasan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, pasar timah tersebut digiring untuk menciptakan harga yang transparan dan menguntungkan. Pemerintah yakin bahwa Indonesia dapat mengontrol harga timah dan menjadi acuan harga timah dunia. Penilaian tersebut didukung beberapa hal, yaitu:

1. Indonesia sebagai penghasil timah terbesar kedua setelah China dan sebagai pengekspor terbesar timah di dunia dengan mengekspor 97% produknya.
2. Indonesia menguasai sepertiga rata-rata konsumsi dunia yaitu sekitar 314.000 ton dengan rata-rata produksi 90.000 – 100.000 ton dari tahun 2008.
3. Pergerakan harga di London Metal Exchange mengikuti harga timah BKDI sejak diberlakukannya Permendag No. 32/6 Tahun 2013.

Terbitnya peraturan ekspor timah satu pintu melalui Permendag No. 32/6 Tahun 2013 tidak hanya berdampak pada harga timah, namun juga menutup peluang terjadinya penyeludupan dan menangkal praktik penghindaran royalti atas keuntungan yang diperoleh dari hasil ekspor. Pada akhirnya perdagangan timah Indonesia dapat terpantau oleh pemerintah dengan adanya catatan yang jelas di BKDI.

Jika dianalisa pembentukan pasar timah Indonesia ini bertujuan untuk meningkatkan profit dari perdagangan timah tidak hanya untuk perusahaan tetapi juga untuk negara. Setelah dilaksanakannya peraturan pemerintah melalui Permendag No.32 Tahun 2013, Indonesia tidak lagi mengacu kepada harga timah di pasar Internasional. Harga yang terbentuk berdasarkan tingkat permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar timah Indonesia sendiri. Walaupun jumlah lot timah yang terjual belum banyak, namun Indonesia berhasil menetapkan harga penjualan yang adil berdasarkan perhitungan *cummulative bid* dan *cummulative offer* yang mendekati *Suggested Opening Bid* sesuai ketentuan komite timah. Hingga saat ini pasar timah Indonesia telah berhasil menarik 31 perusahaan, yang terdiri dari 17 perusahaan penjual dan 14 perusahaan pembeli untuk menjadi anggota BKDI dan melaksanakan transaksi jual beli timah di bursa tersebut. Dengan adanya perusahaan yang terus bertambah maka volume penjualan timah untuk waktu yang akan datang akan meningkat.

Penelitian ini menjelaskan kekuatan terbesar Indonesia sebagai penentu harga terletak pada kemampuan Indonesia untuk memenuhi kebutuhan timah

dunia sebagai eksportir timah terbesar. Dengan adanya integrasi antar perusahaan penghasil timah di Indonesia, maka Indonesia dapat menjadi *price maker*. Integrasi perusahaan dapat terwujud dengan adanya wadah berkumpulnya perusahaan-perusahaan timah Indonesia, yang dalam hal ini ialah pasar timah Indonesia sehingga dapat menyepakati harga timah yang akan dijual. Apabila perusahaan menjual timah di pasar yang berbeda maka perusahaan tidak memiliki kekuatan untuk menentukan harga.

Keberhasilan pasar timah Indonesia tampak dari berkurangnya stok timah di London Metal Exchange yang menyebabkan harga bergerak naik. Terbukti dari pergerakan harga pada bulan September hingga Desember tahun 2013 yang meningkat hingga US\$ 23.121 dan terhitung lebih tinggi dari harga timah di LME yaitu US\$ 22.812. Kebijakan dibentuknya pasar timah ini tidak hanya menguntungkan *smelter* timah, namun juga menguntungkan pemerintah atas transparansi royalti yang akan diterima untuk setiap penjualan timah.

Berdasarkan fenomena yang telah dibahas dalam penelitian ini, penulis melihat Indonesia memiliki kemampuan sebagai acuan harga timah dunia. Namun ada beberapa hal yang penulis rekomendasikan untuk menyempurnakan posisi Indonesia. *Pertama*, pemerintah harus memiliki peran yang besar dalam memperkenalkan pasar timah Indonesia secara *domestic* maupun internasional. Hal ini dimaksudkan untuk menarik penjual dan pembeli bergabung di pasar timah Indonesia. Dengan banyaknya jumlah pembeli dan penjual dapat meningkatkan ekspor timah Indonesia. *Kedua*, pelaku pasar akan rentan dengan kebijakan yang diambil. Untuk itu dalam membuat kebijakan perlu mempertimbangkan dampak yang akan terjadi kepada pelaku pasar dalam hal ini produsen dan konsumen timah dunia. *Ketiga*, mempertahankan keunggulan timah Indonesia. Produk timah Indonesia harus memiliki kualitas yang baik sesuai dengan ketentuan pemerintah dan lembaga surveyor. Kualitas yang telah teruji sebaiknya disahkan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Selain menghindari praktik penyeludupan, keunggulan timah yang terjamin akan menumbuhkan keyakinan konsumen untuk mengkonsumsi timah Indonesia.

Keempat, pada dasarnya untuk menciptakan ekspor timah satu pintu yang solid, seharusnya segala bentuk dari olahan timah yang dijual harus melewati pasar timah Indonesia. Sehingga hal ini dapat menutup kecurangan yang terjadi dengan cara merubah bentuk timah. *Kelima*, berkaitan dengan *upgrading*, perlu dilakukannya peningkatan industri hilir timah untuk menambah nilai jual timah tersebut. *Keenam*, sebuah pasar tentunya harus memiliki strategi dan inovasi untuk menghadapi perubahan kebutuhan dunia terutama dalam segi pelayanan konsumen. Ada baiknya untuk memangkas waktu dan biaya pengiriman, pasar timah Indonesia mendirikan gudang penyimpanan di berbagai tempat sehingga dapat menjangkau konsumen dengan mudah.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Carley, D.H, *Factors Affecting Producer Bargaining Power in Southern Fluid Milk Markets*, *Southern Journal of Agricultural Economics*, December 1969
- Djamaluddin, Meinarni Thamrin & Alfajrin Achmad, *Potensi dan Prospek Peningkatan Nilai Tambah Mineral Logam di Indonesia (Suatu Kajian Terhadap Upaya Konservasi Mineral)*. Jurnal Prosiding, Vol.6, No.1, tahun 2012
- Fletcher, L.B, *Concept and Importance of Bargaining Power*
- Ishlah, Teuku. *Fenomena Industri Mineral dan Prospek Pendirian Pengolahan dan Pemurnian Mineral*
- James Piereson. *John Maynard Keynes and the Modern Revolution in Political Economic*. Publish online 20 Maret 2012 diakses dari www.search.proquest.com pada 12 Oktober 2013
- John Kirshner. *Keynes, Legavy, and Inquiry*. Publish online 3 Juni 2009 diakses dari www.search.proquest.com pada 12 Oktober 2013
- Olivia, Yessi. *Perkembangan Studi Hubungan Internasional*. *Jurnal Transnasional*, Vol. 3, No. 2, Februari 2012
- Saeri, M. *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*. *Jurnal Transnasional*, Vol. 3, No. 2, Februari 2012
- Suprpto, Subtanto Joko. *Potensi, Prospek dan Pengusahaan Timah Putih di Indonesia*. Makalah Ilmiah
- Gilbert, L. Chritoper. *International Commodity Control: Retrospect amd Prospect*. The World Bank, November 1995.
- General Agreement on Tarrifs and Trade. *Problem of Trade in Certain Natural Resource Product: Background Study on Tin and Tin Products*. Restritteded MDF/W/20, 21 June 1985.

Buku

- Ahmad, Suriati, David Jones. 2013. *The Importance and Significance of Heritage Conservation of the ex-tin Mining Landscape in Perak, Malaysia, the Abode og Grace*. Deakin University. Australia
- Baldwin, Wilian L.1983. *The World Tin Market: Political Pricing and Economic Competition (Duke Press Policy Studies)*. Duke University Press Books.
- Burchill.Scott, Andrew Linklater. 2012. *Teori-teori Hubungan Interanasional*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Direktorat Internasional Bank Indonesia. 2004. *Kerjasama Perdagangan Internasional: Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Gilpin, Robert. 2002. *Tantangan Kapitalisme Global: Ekonomi Dunia Abad ke-21*. Jakarta: Murai Kencana.
- Hady, Hamdy, Dr. 2001. *Ekonomi Internasional :Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*

- Mas'ood, Mohtar. 1990. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES
- Plano, Jack. C Robert E Riggs, Helenan S Robin. 1985. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Prathomo, Adi dan Joko Susilo. 2006. *Tiga Dasa Warsa PT. Timah Tbk 1976-2006*. Pangkalpinang: PT. Timah
- Rudy, T. May. 2007. *Ekonomi Politik Internasional*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Rusdin. 2002. *Bisnis Internasional: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul, Mohamad. 2010. *Pasar Berjangka Komoditas dan Derivatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simola, Eeva. 2007. *Tin Production for Consumers Electronics in the DR Congo and Indonesia*. Finn Watch
- Soeratno. *Ekonomi Makro*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sujitno, Sutedjo. 2007. *Dampak Kehadiran Timah Indonesia Sepanjang Sejarah*. Jakarta Selatan: Cempaka Publishing
- _____.2007. *Sejarah Penambangan Timah di Indonesia: Abad Ke 18- Abad Ke 20*. Pangkalpinang: PT.Timah
- Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Tjiptono, Fandi, dkk. 2012. *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, Johannes Arrifin. 2006. *Bursa Berjangka*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Dokumen

- ITRI. *Tin For Tomorrow: Contributing to Global Sustainable Development*. Diakses dari https://www.itri.co.uk/index.php?option=com_mtree&task=att_download&link_id=53329&cf_id=24 pada 13 Oktober 2013.
- ITRI Briefing. *Historical Trends in Tin Production 2011* diakses dari https://www.itri.co.uk/index.php?option=com_mtree&task=att_download&link_id=49601&cf_id=24 pada 3 Oktober 2013
- ITRI. Delivering The Future of Tin. Diakses https://www.itri.co.uk/index.php?option=com_mtree&task=att_download&link_id=53820&cf_id=24
- ITRI. Historical Trends in Tin Usage. Diakses dari https://www.itri.co.uk/index.php?option=com_mtree&task=att_download&link_id=49603&cf_id=24
- ITRI. Supply Shortage in Tin Mine Supply. Diakses dari <http://www.slideshare.net/JohnSykes/supply-shortages-in-tin-mine-supply>
- Bappebti Annual Report 2011 (Bappebti Kementerian Dagang Republik Indonesia) diakses dari <http://www2.bappebti.go.id/pdf/BappebtiAnnualReport2011.pdf> pada 3 Oktober 2013

ITRI Briefing. *Historical Trends in Tin Production*. 2011 diakses dari https://www.itri.co.uk/index.php?option=com_mtree&task=att_download&link_id=49601&cf_id=24 pada 3 Oktober 2013

Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor 32/M-DAG/PER/6/2013

Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi nomor 77/Bappebti/per/12/2009 tentang penyelenggaraan pasar fisik komoditi terorganisir di bursa berjangka diakses dari <http://www.bappebti.go.id/id/regulation/decision/detail/317.html> pada 5 Oktober 2013

Kontrak Fisik Timah (INATIN) diakses dari www.icdx.co.id/files/subitem/66/kontrak_fisik_timah_inatin.pdf pada 3 Oktober 2013

Annual Report PT. Timah (Persero) Tbk tahun 2009 diakses dari <http://www.timah.com/v2/ina/report/110052010020953/laporan-tahunan/1707062010160939/laporan-tahunan-2009/> pada 4 Oktober 2013

Annual Report PT. Timah (Persero) Tbk tahun 2010 diakses dari <http://www.timah.com/v2/ina/report/110052010020953/laporan-tahunan/> pada 4 Oktober 2013

Annual Report PT. Timah (Persero) Tbk tahun 2011 diakses dari <http://www.timah.com/v2/ina/report/110052010020953/laporan-tahunan/> pada 4 Oktober 2013

Annual Report PT. Timah (Persero) Tbk tahun 2012 diakses dari <http://www.timah.com/v2/ina/report/110052010020953/laporan-tahunan/> pada 4 Oktober 2013

Asean Metal. *2008 Annual Report on Tin Market*. Diakses dari http://www.asianmetal.com/report/en/2008xi_en.pdf

Berita

Harga Timah di Indonesia Lebih Tinggi dari LME diakses dari <http://www.indonesiainancetoday.com/read/21704/Harga-Timah-di-Indonesia-Lebih-Tinggi-dari-LME> pada 6 Oktober 2013

Wamendag Hadiri Acara Peluncuran Inatin diakses dari <http://www.kemendag.go.id/id/photo/2012/11/24/wamendag-hadiri-acara-peluncuran-inatin> pada 6 Oktober 2013

Peraturan Balok Timah Ini Disimpan di Gudang Pupuk, 19 November 2013. Diakses dari <http://bangka.tribunnews.com/2013/11/19/ratusan-balok-timah-ini-disimpan-di-gudang-pupuk> pada 10 Januari 2014.

Pasar Timah Internasional di Indonesia Resmi Diluncurkan diakses dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/02/01/17310379/Pasar.Timah.Internasional.di.Indonesia.Resmi.Diluncurkan> pada 6 Oktober 2013